

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Melalui penelitian ini telah terkumpul data, baik data dari instansi terkait maupun data langsung di lapangan. Data yang ada telah melalui analisis dan perhitungan sesuai dengan standar yang ada di Indonesia Umumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Wilayah sampel yang digunakan yaitu Kecamatan Semarang Utara, memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:
 - a) Jumlah TPS sebanyak 19 TPS yang terdiri dari 40 kontainer.
 - b) Kendaraan pengangkut sampah yaitu gerobak sampah untuk mengangkut sampah dari rumah warga ke TPS dan truk *armroll* untuk mengangkut sampah dari TPS ke TPA.
 - c) Jumlah truk *armroll* adalah 7 unit dengan kapasitas angkut $\pm 6 \text{ m}^3$.
2. TPS yang digunakan sebagai sampel adalah TPS Patriot dan TPS Surtikanti.
3. Berdasarkan hasil survey di lapangan, volume sampah yang masuk ke TPS Patriot dapat tertampung pada kontainer, sedangkan untuk TPS Surtikanti volume sampah yang masuk ke TPS sudah melebihi kapasitas tampung TPS.
4. Ritasi yang dilakukan pada TPS sampel sebanyak 2 kali pada TPS Patriot dan 4 kali pada TPS Surtikanti tidak sesuai dengan data yang didapat dari Kecamatan Semarang Utara, yaitu sebanyak 3 kali pada TPS Patriot dan 5 kali pada TPS Surtikanti.
5. Pengangkutan sampah menggunakan metode *Hauled Container System* (HCS).
6. Truk *armroll* tidak dapat melakukan enam ritasi dalam waktu 7 jam sehari, hal ini berarti ada ketidaksesuaian pada hal-hal yang penting.
7. Penggunaan bahan bakar minyak (BBM) dalam satu bulan melebihi standar yang diperhitungkan.

8. Desain kontainer yang baru dengan tutup membuat petugas kebersihan kesulitan untuk memadatkan sampah dalam kontainer.
9. Kuesioner yang di sebarakan kepada masyarakat dan petugas kebersihan di TPS menunjukkan hasil bahwa nilai tertinggi dari aspek yang dinilai adalah cukup baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka dapat disusun beberapa saran untuk perbaikan sistem pengangkutan yang ada di wilayah sampel sebagai berikut:

1. Perlu diadakan evaluasi lanjutan oleh pihak terkait khususnya Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang serta pihak Kecamatan Semarang Utara sebagai pengelola mengenai jumlah ritasi serta jam kerja yang tidak sesuai.
2. Pengeluaran BBM yang besar dapat dialihkan untuk hal lain, misalnya penambahan gaji pegawai kebersihan, karena gaji supir truk *armroll* tidak sesuai dengan semestinya, sehingga dapat menambah jam kerja yang kurang untuk menyelesaikan jumlah ritasi yang ditetapkan.
3. Pemisahan sampah organik dan anorganik perlu ditingkatkan sehingga sampah yang masuk ke TPS dapat diprioritaskan untuk sampah organik terlebih dahulu.
4. Sisa dana yang ada berdasarkan perhitungan pemasukan dikurangi dengan biaya operasional kendaraan sangat terbatas sehingga sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengolahan sampah agar mengurangi volume sampah setiap hari sangat perlu dilakukan. Jumlah sampah yang menumpuk setiap hari akan mengakibatkan efek jangka panjang berupa penumpukan sampah jika tidak dikelola dengan baik. Sosialisasi dapat berupa pengolahan sampah menjadi kompos, *recycle* barang bekas menjadi kerajinan yang berguna serta pengadaan bank sampah. Sosialisasi bertujuan mengurangi sampah organik dan anorganik yang masuk ke TPS.

5. Desain kontainer dapat diperbaiki lagi karena dengan sistem penutup yang sekarang menyebabkan kesulitan dalam memadatkan sampah didalam kontainer. Kontainer sebaiknya dibuat dengan sistem dua lubang tutup yang terbuka keatas sehingga petugas masih dapat berdiri untuk memadatkan sampah dalam kontainer (gambar desain kontainer terlampir).
6. Penelitian ini dapat diperdalam lagi mengenai pengurangan volume sampah yang masuk ke TPS agar kinerja pengangkutan dapat lebih mudah, sehingga sampah yang ada tidak semakin menumpuk baik di rumah warga maupun di TPS yang tersedia.

